

DESCRIPTIVE STUDY OF INTEREST IN BECOME AN ENGINEERING TEACHER AMONG AUTOMOTIVE ENGINEERING EDUCATION STUDENTS

STUDI DESKRIPTIF MINAT MENJADI GURU TEKNIK PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

Ravaldo Candrasukma¹

¹ Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154 Telp. 0895605581882

e-mail: ravaldocandra13@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to explore the perceptions of Automotive Engineering Education students regarding the profession of automotive teachers and how these perceptions influence their interest in pursuing a career in this field. Vocational education, especially in automotive engineering, plays a crucial role in preparing the younger generation for the workforce. Students' interest in the automotive teacher profession is influenced by factors such as the challenges faced, career opportunities, and social recognition. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The research sample consists of 10 students from the 2023 cohort, selected using a simple random sampling technique. The results show that the majority of respondents (64%) are not interested in becoming a teacher, with the main reasons being low salary, high workload, and lack of recognition for the profession. However, 36% of respondents expressed interest in becoming teachers, citing reasons such as job stability, positive impact on society, and family encouragement. Most respondents (80%) are willing to become teachers if given the opportunity, although many feel that this profession lacks appreciation. The findings indicate the need for efforts to improve recognition of the automotive teacher profession and to develop strategies to attract more students to pursue a career as automotive teachers, in order to support the advancement of automotive engineering education in the future

Keywords: Automotive Engineering Education, Automotive Teachers, Perceptions

PENDAHULUAN

Mahasiswa dilihat dari konteks bidang teknologi, Mukhadis (2013:2) menyimpulkan terbagi menjadi dua yaitu “pendidikan tinggi vokasi dan pendidikan tinggi program sarjana” Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam bidang yang membutuhkan keterampilan teknis seperti teknik otomotif. Salah satu program studi yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan di bidang ini adalah Pendidikan Teknik Otomotif. Di Indonesia, sektor otomotif terus berkembang pesat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap tenaga kerja terampil di bidang perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor. Di sisi lain, profesi sebagai guru otomotif, yang bertugas untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan teknis di dunia pendidikan, juga memainkan peranan yang tidak kalah penting dalam memastikan kualitas pendidikan dan kompetensi generasi penerus. Minat terhadap profesi tertentu seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan persepsi individu terhadap profesi tersebut.

Menurut Hurlock dalam Widyastono (2013:226) Minat merupakan sumber motivasi, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan dipilih. Selain itu juga terdapat pendapat lain dari Ni'mah dan Oktarian, (2014:337) Minat merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan atau menentukan pilihan dalam suatu pekerjaan. Seseorang akan memilih

pekerjaan sesuai dengan apa yang diminatinya, atau sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif, keputusan untuk memilih atau tidak menjadi guru otomotif dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap profesi tersebut, termasuk tantangan, peluang karir, dan penghargaan sosial yang diterima. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap profesi guru otomotif guna mengevaluasi sejauh mana minat mereka untuk mengejar karir di bidang ini setelah menyelesaikan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa pendidikan teknik otomotif terhadap profesi guru otomotif dan bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi minat mereka untuk memilih karir ini. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik minat mereka dalam memilih profesi guru otomotif.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pendidikan teknik otomotif terhadap profesi guru otomotif, (2) Dampak persepsi tersebut terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru otomotif, dan (3) Langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih profesi guru otomotif.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang” Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui mengenai pandangan mahasiswa pendidikan teknik otomotif terhadap minat pada guru otomotif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa, yaitu mahasiswa angkatan 2023. Sampel yang digunakan sebanyak 10 mahasiswa dengan menggunakan teknik simple random sampling.

DIAGRAM ALIR PENELITIAN



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apakah anda ingin menjadi guru ?

25 responses

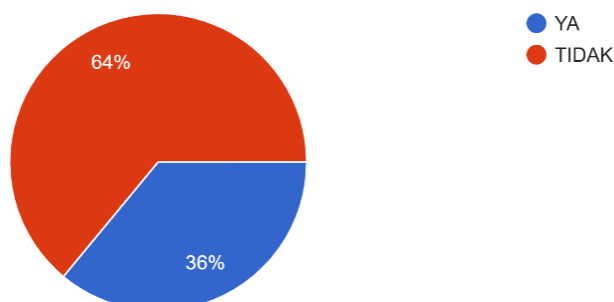


Diagram 1. Hasil Minat Mahasiswa dalam Memilih Profesi Guru

Berdasarkan hasil dari pertanyaan "Apakah Anda ingin menjadi guru?", diperoleh data 64% menyatakan tidak minat menjadi guru dan 36% minat menjadi guru dapat dilihat mayoritas responden menunjukkan kurang minat terhadap profesi guru.

Jika YA, berikan alasan mengapa anda ingin menjadi seorang guru ?

12 responses

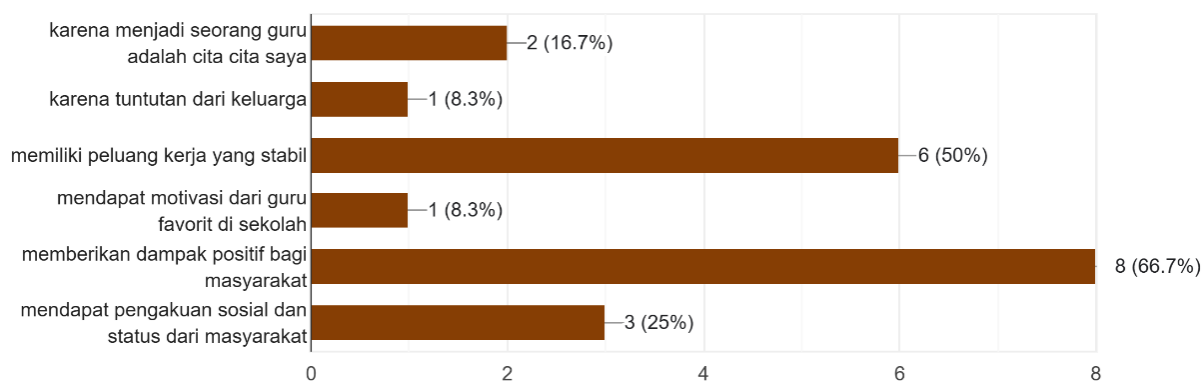


Diagram 2. Hasil Alasan Minat Mahasiswa dalam Memilih Profesi Guru

Berdasarkan hasil dari pertanyaan yang menjawab iya dengan 12 responden memperoleh 16,7% dengan alasan karena menjadi guru adalah cita cita, 8,3% dengan alasan tuntutan dari keluarga, 50% beralasan memiliki peluang kerja yang stabil, 8,3% menyatakan mendapatkan motivasi dari guru favorit di sekolah, 66,7% memberikan alasan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat, 25% dengan alasan dapat pengakuan social dan status dari Masyarakat, dan 0% beralasan lainnya.

Jika Tidak, berikan alasan mengapa anda tidak ingin menjadi seorang guru ?

19 responses

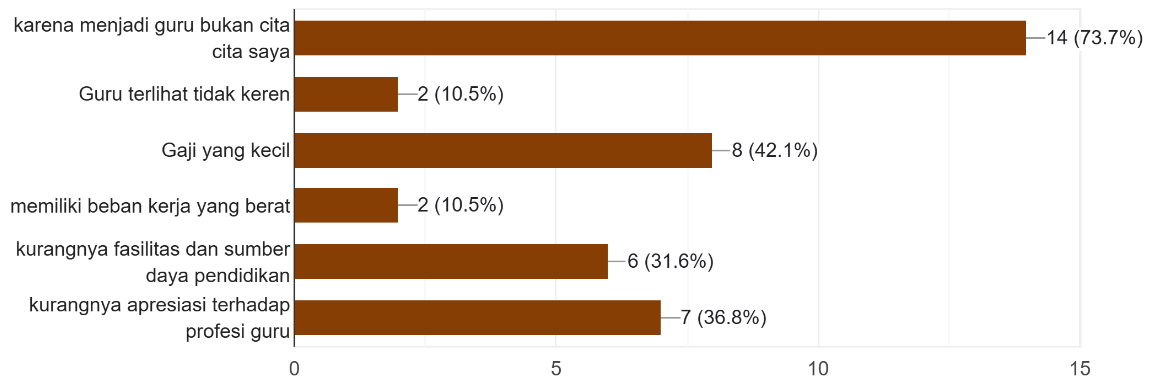


Diagram 3. Hasil Alasan Tidak Minat Menjadi Profesi Guru

Berdasarkan hasil dari pertanyaan yang menjawab tidak dengan 19 responden memperoleh 73,7% memberikan alasan karena menjadi guru bukan cita citanya, 10,5% memberikan pendapat karna guru tidak terlihat keren, 42,1% menyatakan alasan gaji yang kecil, 10,5% memberikan pandangan memiliki beban kerja yang berat, 31,6% mengemukakan pendapat kurangnya fasilitas dan sumber daya Pendidikan, 36,8% berpandangan kurangnya apresiasi terhadap profesi guru, dan 0% untuk pendapat lainnya.

Seberapa Tertarik anda dengan profesi guru

25 responses

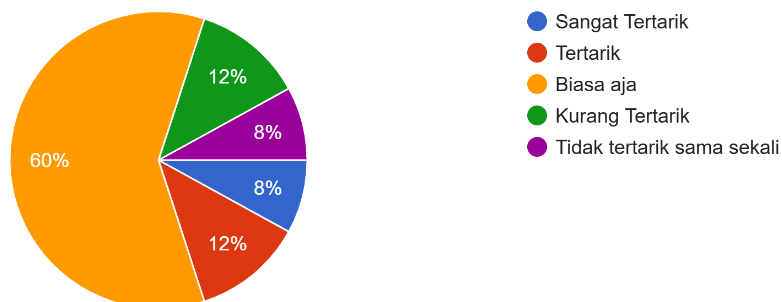


Diagram 4. Hasil Kertertarikan Minat Menjadi Profesi Guru

Berdasarkan hasil dari pertanyaan “Seberapa Tertarik anda dengan profesi guru” dengan 25 responden memperoleh 8% sangat tertarik, 12% tertarik, 60% biasa aja, 12% kurang tertarik, 8% tidak tertarik sama sekali, dan 0% untuk jawaban lainnya.

Apa alasan utama anda tertarik atau tidak tertarik menjadi guru ?

25 responses

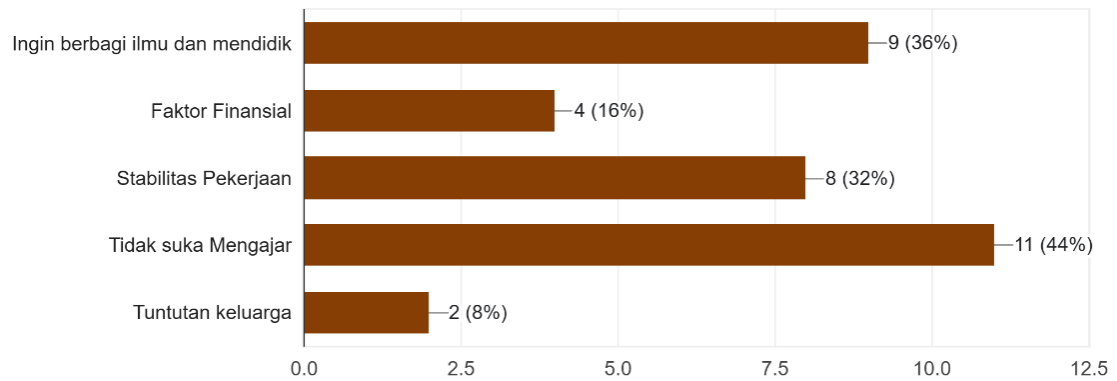
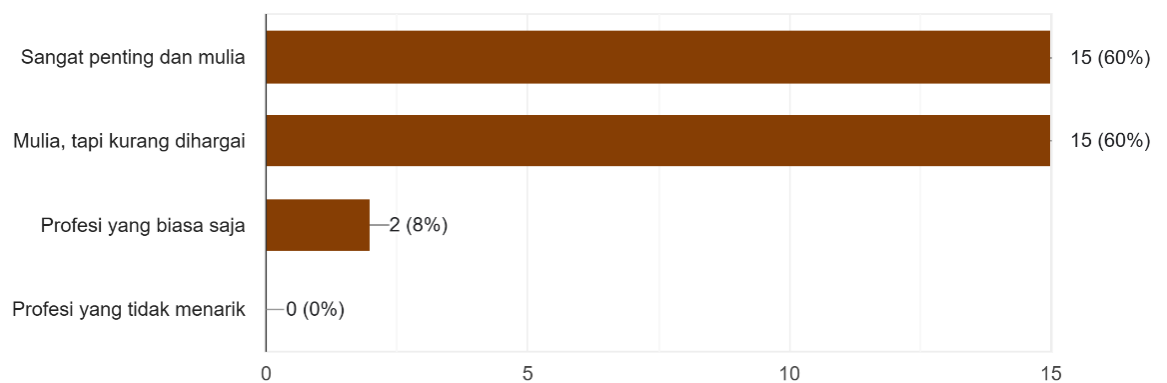


Diagram 5. Hasil Alasan Utama Ketertarikan dan Tidak Keterikan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil diagram diatas merupakan alasan utama ketertarikan dan tidak ketertarikan terhadap profesi guru dengan 36% memberikan alasan ketertarikan karena ingin berbagi ilmu dan mendidik, 16% memberikan alasan factor finansial, 32% karena stabilitas pekerjaan, 44% karena tidak suka mengajar, 8% karena tuntutan keluarga, dan 0% alasan lainnya.

Bagaimana Pandangan Anda tentang profesi guru ?

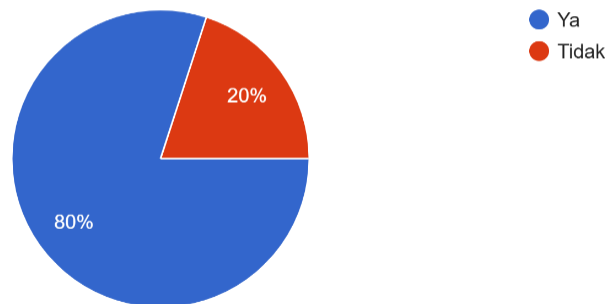
25 responses



Berdasarkan hasil diagram diatas merupakan pandangan terhadap profesi guru dengan 60% berpresepsi sangat penting dan mulia, 60% berpresepsi mulia, tapi kurang dihargai, 8% bepresepsi profesi yang biasa saja, 0% berpresepsi tidak menarik, dan 0% berpresepsi lainnya.

jika ada peluang menjadi guru, apakah anda bersedia mencobanya ?

25 responses



Berdasarkan hasil diagram diatas merupakan jika diberi peluang menjadi guru apakah bersedia atau tidak, dengan 25 responden 80%ya, 20% Tidak dan 0% lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pertanyaan "Apakah Anda ingin menjadi guru?", dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (64%) tidak tertarik untuk memilih profesi guru, sementara 36% menunjukkan minat terhadap profesi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa profesi guru kurang diminati oleh mayoritas responden, yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu dianalisis lebih lanjut. Di antara 12 responden yang tertarik menjadi guru, alasan mereka sangat bervariasi. Sebanyak 16,7% menyatakan bahwa menjadi guru adalah cita-cita mereka, menunjukkan adanya aspirasi pribadi untuk mengajar. Sementara 8,3% responden menyebutkan bahwa mereka tertarik menjadi guru karena dorongan dari keluarga, yang menunjukkan pengaruh faktor eksternal dalam keputusan profesi ini. Sekitar 50% merasa bahwa profesi guru menawarkan kesempatan kerja yang stabil, yang merupakan daya tarik utama dalam memilih karier ini. Sebagian kecil (8,3%) mengaku merasa termotivasi oleh guru favorit di sekolah, yang menegaskan pentingnya inspirasi yang diberikan oleh guru. Lebih dari setengah responden (66,7%) berpendapat bahwa menjadi guru memberikan dampak positif bagi masyarakat, sebuah alasan yang menunjukkan kesadaran sosial yang tinggi. Sementara itu, 25% merasa bahwa profesi ini memberikan pengakuan sosial dan status, meskipun alasan ini tidak terlalu dominan. Tidak ada responden yang memberikan alasan lain terkait minat mereka menjadi guru. Sebaliknya, hasil dari 19 responden yang tidak tertarik menjadi guru menunjukkan beragam alasan mengapa mereka enggan memilih profesi ini. Sebanyak 73,7% responden mengungkapkan bahwa menjadi guru bukanlah cita-cita mereka, menunjukkan bahwa banyak orang tidak melihat profesi ini sebagai tujuan hidup. Sebanyak 10,5% berpendapat bahwa profesi guru tidak "keren", yang menggambarkan persepsi negatif terhadap status sosial profesi ini, meskipun pandangan ini lebih bersifat subjektif. Alasan utama lainnya adalah rendahnya gaji yang diterima oleh profesi guru, yang diungkapkan oleh 42,1% responden. Ini mengindikasikan bahwa faktor finansial memainkan peran penting dalam memilih karier. Selain itu, 10,5% merasa bahwa guru memiliki beban kerja yang berat, sementara 31,6% mengungkapkan kurangnya fasilitas dan sumber daya pendidikan sebagai hambatan dalam profesi ini. Sebanyak 36,8% responden berpendapat bahwa profesi guru kurang dihargai, baik dalam segi apresiasi sosial maupun pengakuan terhadap profesi ini. Tidak ada responden yang memberikan alasan lain terkait ketidaktertarikan mereka terhadap profesi guru. Dalam hal ketertarikan terhadap profesi guru, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60%) merasa "biasa aja" atau tidak memiliki pandangan yang terlalu kuat tentang profesi ini, baik dalam hal ketertarikan maupun ketidaktertarikan. Hanya

8% yang sangat tertarik, sementara 12% merasa tertarik dengan profesi ini. Di sisi lain, 12% responden menyatakan kurang tertarik dan 8% sama sekali tidak tertarik. Hasil ini mencerminkan sikap yang lebih netral atau kurang antusias terhadap profesi guru di kalangan responden, meskipun ada sebagian kecil yang memiliki ketertarikan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun ada sejumlah responden yang tertarik menjadi guru, faktor eksternal seperti peluang kerja yang stabil, dampak positif terhadap masyarakat, dan pengaruh guru favorit memegang peranan penting dalam keputusan mereka. Di sisi lain, banyak responden yang tidak tertarik menjadi guru, dengan alasan-alasan utama seperti gaji yang rendah, beban kerja yang berat, dan kurangnya apresiasi terhadap profesi ini. Berdasarkan hasil diagram yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa alasan ketertarikan dan ketidaktertarikan terhadap profesi guru sangat bervariasi. Sebanyak 36% responden menyatakan ketertarikan terhadap profesi guru karena keinginan untuk berbagi ilmu dan mendidik, yang menunjukkan bahwa bagi sebagian orang, menjadi guru adalah cara untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan membantu perkembangan generasi muda. Alasan finansial menjadi faktor ketertarikan bagi 16% responden, meskipun ini tidak menjadi alasan utama. Selain itu, 32% responden tertarik menjadi guru karena stabilitas pekerjaan yang ditawarkan oleh profesi ini, yang mencerminkan keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang aman dan berkelanjutan. Namun, di sisi lain, 44% responden menunjukkan ketidaktertarikan terhadap profesi ini karena mereka tidak suka mengajar, yang menjadi alasan utama bagi mereka untuk memilih profesi lain. Terdapat juga 8% responden yang merasa terpaksa memilih profesi ini karena tuntutan keluarga, meskipun persentasenya lebih kecil. Tidak ada responden yang memberikan alasan lain terkait ketertarikan mereka terhadap profesi guru. Selanjutnya, pandangan terhadap profesi guru juga cukup bervariasi. Sebanyak 60% responden memiliki pandangan bahwa profesi guru sangat penting dan mulia, yang menunjukkan pengakuan terhadap kontribusi besar yang diberikan oleh guru dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan di masyarakat. Namun, 60% responden juga berpendapat bahwa profesi guru mulia, tetapi kurang dihargai, yang menunjukkan adanya rasa ketidakpuasan terhadap pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh guru dari masyarakat. Sebanyak 8% responden memiliki pandangan bahwa profesi guru adalah profesi yang biasa saja, yang menggambarkan ketidakpedulian atau ketidaktertarikan yang lebih netral terhadap profesi ini. Tidak ada responden yang berpendapat bahwa profesi guru tidak menarik, yang menandakan bahwa secara keseluruhan profesi guru masih dihargai meskipun ada perasaan kurang dihargai. Terakhir, hasil dari pertanyaan mengenai kesediaan menjadi guru jika diberi kesempatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80%) bersedia menjadi guru, yang menandakan adanya minat yang cukup tinggi terhadap profesi ini jika diberikan kesempatan. Hanya 20% yang menyatakan tidak bersedia menjadi guru, yang mengindikasikan adanya ketidaktertarikan atau keraguan terhadap profesi ini, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Tidak ada responden yang memberikan alasan lain terkait kesediaan mereka untuk menjadi guru. Secara keseluruhan, meskipun profesi guru dihargai dan dipandang mulia oleh banyak orang, faktor-faktor seperti ketidaksukaan terhadap mengajar dan kurangnya penghargaan sosial masih menjadi hambatan bagi sebagian individu dalam memilih profesi ini. Namun, mayoritas responden menunjukkan kesediaan untuk menjadi guru jika diberikan kesempatan, yang menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, profesi ini tetap menarik bagi sebagian besar orang.

PENUTUP

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, sebagian besar responden (64%) tidak tertarik untuk menjadi guru, dengan alasan utama seperti tidak menyukai mengajar, rendahnya gaji, dan kurangnya penghargaan terhadap profesi ini. Namun, 36% responden menunjukkan ketertarikan terhadap profesi guru, terutama karena dorongan untuk berbagi ilmu, mencari stabilitas pekerjaan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pandangan terhadap profesi guru bervariasi, dengan banyak yang menganggapnya sebagai profesi yang penting dan mulia, meskipun merasa profesi ini kurang dihargai. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, mayoritas responden (80%) bersedia menjadi guru jika diberi kesempatan, yang menunjukkan bahwa profesi ini tetap menarik bagi sebagian orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwisastara, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran kesenjangan digital menggunakan metode deskriptif berbasis website. *Evolusi: Jurnal sains dan manajemen*, 8(2).
- [2] Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran learning management system (LMS) berbasis edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- [3] Motiara, I., & Dewi, R. M. (2022). Korelasi Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan dan Adversity Intelligence Dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 161-171.
- [4] Oktaviani, T., & Yulianto, A. (2015). PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN, PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI GURU AKUNTANSI DAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP MINAT PADA PROFESI GURU AKUNTANSI (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri S. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- [5] Panuju, S., Mukhadis, A., & Poerwanto, E. E. (2017). Hubungan antara latar belakang pendidikan, minat terhadap profesi guru, kemanfaatan ospek, kegiatan organisasi, dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Otomotif. *Jurnal Kompetensi Teknik*, 9(2), 8-19.
- [6] Patrisia Y, Coenraad R, Inderawan NA, & Elidad E (2020) Mechanical properties of fly ash-based geopolymer concrete using variation in maximum size of coarse aggregate. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1): 012025. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012025>
- [7] Patrisia Y, Gunasekara C, Law DW, Loh T, Nguyen KTQ, & Setunge S (2024) Optimizing engineering potential in sustainable structural concrete brick utilizing pond ash and unwashed recycled glass sand integration. *Case Studies in Construction Materials*, 21: e03816. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cscm.2024.e03816>.
- [8] Patrisia, Y., Law, D.W., Gunasekara, C., & Setunge, S. (2025) Assessment of waste-integrated concrete products: a cradle-to-cradle perspective. *The International Journal of Life Cycle Assessment*, 30(5): 834-861. <https://doi.org/10.1007/s11367-025-02443-w>
- [9] Pinardi, J., & Basuki, B. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minatnya Menjadi Guru. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 521-530.
- [10] Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10-16.
- [11] Sugiharto, M. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(3), 208-217.
- [12] Yulin Patrisia, Lola Cassiophea. Pemanfaatan Serbuk Kayu Benuas Sisa Industri Penggergajian Sebagai Bahan Pembuatan Paving Block. 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Balanga*. 2013. 1 (2): 50-61
- [13] Yulin Patrisia, Sri Murwantini. Influence of Ulin Wood Grain Usage as Fiber Material on Concrete Compressive and Tensile Strength. 2013. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 1 (1):11-20.
- [14] Yulin Patrisia, Revianti Coenraad. Pls Model for the Price Approach of Concrete Sand Material. 2017. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 5(1): 36-40